

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung dalam sejarah ke-Rasulan Nabi Muhammad Saw, hal ini telah terbukti mampu menampakan sisi kemukjizatannya yang sangat luar biasa, bukan hanya sekedar eksistensinya saja yang tidak pernah luput dimakan zaman, akan tetapi al-Qur'an juga selalu mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga al-Qur'an sangatlah absah menjadi referensi kehidupan umat manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran umat Islam sekaligus prinsip-prinsip dasar yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia sehingga mampu membawa manusia menuju kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tidak mengherankan jika al-Qur'an memiliki tempat yang sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, namun juga menjadi inspirator, pemandu gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang 14 abad.<sup>2</sup>

Sementara al-Qur'an sangatlah dibutuhkan guna mampu menjawab setiap perjalanan zaman. Dalam hal ini, penafsiran al-Qur'an merupakan keniscayaan dan suatu keharusan yang dimana keberadaannya sangatlah di butuhkan. Dalam upaya menemukan makna yang terkandung dalam al-Qur'an membutuhkan penafisan yang total, karena kehadiran al-Qur'an yang tersurat sangatlah

---

<sup>1</sup> Manna al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Riyadh: Mansyurat al-`Ashril Hadits, 1975). 102.

<sup>2</sup> Hasan Hanafi, *al-Yamin wa al-Yasar fi Fikr al-Diniy*, ( Mesir: Madbuky, 1989). 77

membutuhkan penginterpretasian dalam rangka untuk kemaslahatan umat manusia sebagai hidayah yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, seperti Allah memberikan kesempatan kepada umat manusia agar menginterpretasikan isi al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya, dengan tetap berpijak kepada visi dasar al-Qur'an sebagai rahmatan lil alamin. Dengan pemahaman tersebut disinilah pentingnya kajian Ulumul Qur'an dipelajari, dipahami, dan diimplementasikan dalam format pola penafsiran.

Dalam kajian keislaman ungkapan Ulumul Qur'an telah menjadi suatu nama bagi suatu disiplin ilmu khusus dan secara bahasa artinya ilmu-ilmu al-Qur'an,<sup>3</sup>. Namun secara terminologi Ulumul Qur'an menurut Ali al-Shabuni adalah seluruh pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an yang abadi, baik dilihat dari segi penyusunannya, pengumpulannya, sistematikanya, persamaan dan perbedaan antara surat *makkiyyah* dan *madaniyyah*, penjelasan tentang *nasikh* dan *mansukh*, pembahasan tentang *muhkam* dan *mutashabihat*, serta pembahasan lainnya yang berkaitan dengan al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kajian tentang Ulumul Qur'an juga di kaji dalam Pesantren. Di Pesantren santri dibina dalam mengkaji Ulumul Qur'an dalam rangka mencetak kader mufasir yang memiliki kualitas. Studi

---

<sup>3</sup> Nurwajah Ahmad, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Tafsir", (Bandung: Makalah, 1994). 1. Dari sebuah makalah yang disampaikan dalam acara yang diadakan HMJ Tafsir Hadits IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 18 November 1994.

<sup>4</sup> Muhammad Ali al-Shabuni, *Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aminuddin, (Bandung : Pustaka Setia, 1999). 14

tentang Pesantren selalu menarik untuk dikaji, singkatnya Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memelihara tradisi intelektual muslim di Indonesia yang telah berproses dalam sejarah yang sangat panjang. Disisi lain, tradisi Intelektual muslim di Indonesia meliputi berbagai macam bidang kajian Keilmuan, seperti Tafsir, Hadis, Fiqih, Tasawuf, dan lain sebagainya, termasuk bidang kajian *Ulumu al-Qur'an*. Namun, secara umum, bidang kajian *Ulumul al-Qur'an* ini di lingkungan pesantren tidak banyak dilakukan dan tidak banyak berkembang. Kebanyakan di lingkungan Pesantren langsung mempraktekan isi dari kajian *Ulum al-Qur'an* seperti Tafsir dan sebagainya. Namun kajian khusus *Ulum al-Qur'an* jarang sekali di pelajari di lingkungan Pesantren.

Memperhatikan wacana dan kajian ilmu ini yang berkembang sedemikian pesat, namun, dalam proses pengkajian bagi santri di Pesantren muatan bidang ilmu-ilmu al-Qur'an tidak terlalu menonjol di bandingkan dengan disiplin ilmu yang lain seperti bahasa Arab, Fiqih, dan Tarikh dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis merasa bahwa penelitian tentang kajian keilmuan tentang ilmu-ilmu al-Qur'an perlu dibahas dan di kembangkan. Hal ini bertujuan guna mencari tahu mengapa di kurikulum pesantren kajian *Ulum al-Qur'an* tidak dijadikan pelajaran utama dan mengapa cenderung menerima tafsir tradisional dibandingkan tafsir modern. Berangkat dari hal ini, Skripsi ini akan membahas persoalan tersebut.

Penelitian tersebut mengambil lokasi di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon sebab di pondok pesantren tersebut mengadakan kajian anatara lain;

*pertama*, kajian mingguan *Tafsir al-Sya'rowi* dan kitab *Ulum al-Qur'an* yaitu *al-Burhan Fi'Ulum al-Qur'an li al-Zarkasyi*. yang diikuti bukan hanya dari para santri Syubaniyah Islamiyah Buntet Pesantren Cirebon, melainkan mahasiswa IAIN Cirebon jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Menurut ustad Irsad, selaku pengajar pondok pesantren tersebut “*para santri dan masyarakat dapat memahami perangkat ilmu untuk memahami Al-Qur'an, supaya tidak sembarangan memahami Al-Qur'an secara mendalam untuk memahami ilmu-ilmu yang digunakan oleh ulama untuk menafsirkan Al-Qur'an*”, sedangkan menurut ustad Wahid, selaku pengajar Pondok Pesantren Subanniyyah Islamiyyah, “*sebab, Alburhan Fi Ulum Al-qur'an merupakan induknya ulumul Qur'an, dan sudah selayaknya bagi penggiat tafsir untuk memanjakan diri dalam kitab tersebut*”. Kedua; kajian harian yang khusus diikuti oleh para santri Syubaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon sebagaimana lazimnya Pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian lebih spesifik dan terarah maka di bawah ini disusun beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syubaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon.?
2. Bagaimana praktek kajian *Alburhan fi Ulum al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syubaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon ?

3. Mengapa Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon memilih untuk mengkaji kitab *alburhan fi Ulum al-Qur'an* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana kajian *Ulum al-Qur'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon.
3. Untuk mengetahui mengapa Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon memilih untuk mengkaji *alburhan fi Ulum al-Qur'an*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan santri di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon.
2. Memperkenalkan salah satu bentuk khazanah keilmuan yang harus dikaji dipondok pesantren sebab *Ulum al-Qur'an* adalah keilmuan yang membahas ilmu-ilmu yang mempelajari tentang al-Qur'an.
3. Dengan penelitian ini dapat memperoleh informasi terkait bagaimana pengajaran *Ulumul Qur'an* di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon.

## E. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penulis terkait referensi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa pembahasan yang berkenaan dengan tema ini belum banyak diteliti untuk kajian *Ulum al-Qur'andi* sebuah lembaga yang bernama pesantren, akan tetapi untuk penelitian yang membahas perihal Pesantren sudah banyak dilakukan baik dari peranan pesantren di masyarakat, sejarah dan perubahan sosial maupun lainnya. Dibawah ini beberapa penelitian ilmiah terdahulu terkait pesantren, antara lain adalah;

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Isnani Sholeha pada tahun 2015 dengan Judul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah (Stadi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Pitri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*, pada skripsi ini menjelaskan bahwa pemahaman dan penghayatan individual secara verbal maupun non verbal, dapat mempengaruhi individu lain untuk membentuk kesadaran bersama. Dalam pesantren tersebut terdapat praktek-praktek di tengah masyarakat dengan keaneka ragam serta perbedaan. Hal ini karena sudut pandang yang berbeda dalam memahami al-Qur'an. Dari tradisi yang melahirkan perilaku-perilaku secara umum menunjukkan adanya resepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an.<sup>5</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al Fath Saladin pada tahun 2015, dengan judul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an*

---

<sup>5</sup>Isnani Sholeha, "*Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah (Stadi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Pitri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)*", skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

*Dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi Living Qur'an Di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan kab. Magelang)*, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pembacaan ayat-ayat tersebut merupakan fenomena penikmat al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat sehingga memiliki keragaman makna. Pembacaan ini menarik ketika dikaitkan dengan kepentingan politis dan menghasilkan beragam resepsi ditengah masyarakat. Ayat-ayat yang dibaca pada mujahadah tersebut adalah *Yasin Fadilah*serta bacaan dalam kitab *Aurod* dan *Hizb*.<sup>6</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Didik Andriawan pada tahun 2013, dengan judul *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan*Dr, KH. Komari Safullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk). Pada skripsi ini menjelaskan bahwa dalam praktek pengobatan yang dilakukan oleh dr KH. Komari Safullah menggunakan surat-surat dan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an, seperti *surat al-Fatihah*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq*, *al-Nas*, *surat al-Baqarah* ayat 225, *surat an-Naml* ayat 30, *surat al-Saffat* ayat 79-80, dan ayat-ayat al-Qur'an lainnya, yang memang tidak ada kaitannya antara makna ayat dengan penyakit yang sedang diobati.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Al Fath Saladin, “*Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi Living Qur'an Di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)*”, skripsi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>7</sup>Didik Andriawan, “*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan* Dr, KH. Komari Safullah, Pesantren Sunan

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Anwar pada tahun 2014 dengan judul *Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Ayat-Ayat Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*. Dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada praktek tradisi mujahadah, dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media *Mujahadah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni dengan melihat dan mengamati suasana hati yang dirasakan oleh para pendengar dan pembaca ayat-ayat yang digunakan untuk media *Mujahadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbul Harjo Yogyakarta.<sup>8</sup>

Adapun penelitian ilmiah yang membahas tentang Pengkajian *Ulum al-Qur'an* di pesantren penulis baru menemukan satu penelitian dalam bentuk jurnal. Penelitian ini ditulis oleh Uun Yusufa seorang dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember. Dalam penelitiannya ia mengkaji perihal bagaimana peran pesantren dalam mengajarkan kajian *Ulum al-Qur'an* kepada santrinya, sebab kebanyakan di pondok pesantren jarang sekali mengkaji kitab *Ulum al-Qur'an* akan tetapi mereka lebih banyak langsung mengkaji Tafsir, Tajwid, Qiroat dan lain sebagainya. Padahal keseluruhan ilmu itu merupakan bagian dari keilmuan *Ulum al-Qur'an* sehingga santri sangatlah perlu mengkaji

---

Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)”, *skripsi* jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UIN Sunana Kalijaga, 2013)

<sup>8</sup>Ahmad Anwar, *Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Ayat-Ayat Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*, *skripsi* jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 20114)



kita *Ulum al-Qur'an* terlebih dahulu sebelum mereka mengkaji keilmuan seperti *Tafsir, Tajwid, Qiro'ah* dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Dari keseluruhan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan yang mendasar terletak pada lokasi penelitian dan substansi literatur yang dikaji yakni kitab alburhan fi ulum al-qur'an, kitab ini merupakan salah satu kitab induk dari ulum al-qur'an. Kebanyakan pesantren dalam mengkaji ulum al-qur'an hanya pada sektor tajwid, beda halnya dengan pesantren yang akan diteliti, di pesantren syubaniyyah juga mengkaji salah satu induk dari ulum al-qur'an. Maka dengan ini, penelitiannya lebih focus menjelaskan tentang kajian yang membahas terkait Pengkajian *Ulum al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syubaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon. Maka dari permasalahan ini penulis berkesimpulan penelitian ini perlu dilanjutkan guna menambahkan wawasan keilmuan.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam sejarah perkembangan Islam, praktek memperlakukan al-Qur'an atau unit tertentu dari al-Qur'an sehingga memiliki makna tersendiri dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad masih hidup sebuah masa yang paling baik bagi Islam, suatu masa dimana semua perilaku manusia masih dibimbing oleh wahyu melalui Nabi secara langsung, praktek seperti ini konon dilakukan Nabi sendirian. Seperti halnya praktek penyembuhan penyakit dengan menggunakan

---

<sup>9</sup> Uun Yusufa, "Pengkajian Ulum al-Qur'an di Pesantren", dalam jurnal FENOMENA, Vol. 15 No. (1 April 2016) h. 59

metode ruqyah lewat surat *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan menggunakan surat *al-Mu'awwizatain*.<sup>10</sup>

Jikalau praktek semacam ini sudah terjadi pada zaman Nabi, maka hal tersebut berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai suatu teks. Sebab secara semantis surat *al-Fatihah* tidaklah memiliki kaitannya dengan persoalan penyakit, tetapi mampu digunakan untuk fungsi diluar fungsi semestinya. Adanya anggapan tertentu terhadap al-Qur'an yang menjadikan sebagai salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya.<sup>11</sup>

Studi al-Qur'an sebagai salah satu upaya sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Nabi Saw. Hanya saja pada tahap awalnya semua cabang 'ulum al-Qur'an dimulai dari praktek yang dilakukan generasi awal terhadap dan demi al-Qur'an, sebagai wujud dari penghargaan dan ketaatan pengabdian. *Ilmu qiraat, rasm al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, asbab al-Nuzul* dan lain sebagainya dimulai dari praktek generasi pertama al-Qur'an. Namun pada era takwin atau era dimana ilmu-ilmu keislaman berkembang pada abad berikutnya, praktek-prektek terkait dengan al-Qur'an ini disistematiskan dan dikodifikasikan, kemudian lahirlah cabang ilmu al-Qur'an yang kita kenal dengan sebutan ulumul al-quran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 3

<sup>11</sup> M. Mansur. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 3-4

<sup>12</sup> M. Mansur. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h.5

Seiring berjalannya waktu Kajian tentang Ulumul Qur'an juga banyak di kaji dalam Pesantren. Di Pesantren santri dibina dalam mengkaji Ulumul Qur'an dalam rangka mencetak kader mufasir yang memiliki kualitas. Studi tentang Pesantren selalu menarik untuk dikaji, karna Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memelihara tradisi intelektual muslim di Indonesia yang telah berproses dalam sejarah yang sangat panjang. Pesantren merupakan system pendidikan tertua di Indonesia seiring dengan munculnya agama dan masyarakat islam pada abad 13 m. lembaga ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terdapat lima pilar dominan yang saling terkait di dalamnya, yakni kyai, santri, pengajian kitab, masjid/mushola dan asrama (pondokan).<sup>13</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan pesantren kini menunjukkan keragaman baik dari sisi peyelenggara, jenes pesantren dan lainnya. Corak pesantren banyak ditentukan oleh refrensi atau kitab yang dikaji dalam pesantren tersebut. Pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting, bukan hanya karena sejarah pertumbuhannya, tetapi secara signifikan ikut andil dalam mengatur tataran kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga alumni pesantren bisa menjadi agent of change di tengah masyarakatnya.<sup>14</sup>

Penelitian tentang pengajian kitab oleh Badan Litbang Agama pernah dilakukan pada Pesantren Subulus salam, Ngunut,

---

<sup>14</sup> M. Sofyan BR, *Implementasi Pengajian Kitab Di Pesantren Darul Mukhlisin Dan Minhajussunah Kota Kendari*, dalam jurnal *Al-Qalam*, vol. 19 no.( 1 juni 2013) h. 118

Babadan, Ponorogo pada kitab al-Hikam dan Pesantren Al-Hidayah, selosebagai bahagian dari keprihatinan akan terkikisnya aktualisasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat seiring menguatnya pengaruh budaya barat yang bertentangan dengan Islam. Hal ini dilakukan sebagai upaya inventarisasi keragaman dan ketersediaan kitab-kitab pada pesantren dan implementasinya. Data tentang hal tersebut dapat memberi kontribusi dalam penentuan dan penyediaan kitab-kitab standar pada pesantren sebagai bagian dari pembinaan Kementerian Agama dalam rangka peningkatan mutu dan akses pendidikan pesantren, seiring berkembangnya pesantren menjadi pusat-pusat keunggulan kompetitif bidang ilmu keagamaan Islam.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi riil pondok pesantren syubaniyyah islamiyyah bunet pesantren Cirebon, dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang bersifat subjektif interpretif, lebih luasnya pendekatan ini adalah pendekatan yang digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai cara untuk memahami tindakan sosial. Menurut Watt dan Berg bahwa fenomenologi tidak hanya bergelut dalam mengkaji aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa saja, melainkan berupaya untuk mampu memahami tentang bagaimana orang

---

<sup>15</sup> M. Sofyan BR, *Implementasi Pengajian Kitab Di Pesantren Darul Mukhlisin Dan Minhajussunah Kota Kendari*, h.119

melakukan suatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.<sup>16</sup>

Cara ini digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan dan menemukan pandangan baru serta pemahaman baru terkait mengapa kajian *Ulum al-Qur'an* jarang sekali dipelajari di pesantren-pesantren. Sedangkan *Ulum al-Qur'an* sangatlah penting untuk dipelajari sebelum mempelajari kajian-kajian keilmuan terkait al-Qur'an. Juga untuk mengetahui implementasi pengajian kitab di pondok pesantren yang diteliti. Kedua aspek tersebut, akan berguna bagi pengelola pesantren dalam penyelenggaraan pengajian kitab di pesantren yang bersangkutan.

Pengajian, adalah suatu perwujudan rasa keingintahuan dan kehausan ilmu agama Islam terutama dalam bidang kajian ulum al-qur'an. Pengajian memiliki makna yang sama dengan pembelajaran. Ada tiga aspek yang paling penting di dalam pengajian kitab di pondok pesantren, yaitu *kiyai* sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik dan kitab sebagai materi yang dibahas. Disamping Kyai, dan mantra pengajian kitab kuning/kitab klasik, juga terdapat sarana prasarana, seperti asrama/tempat pemondokan, dan masjid atau mushallah. Pembahasan tentang implementasi pengajian kitab di pondok pesantren meliputi pendidik (guru), peserta didik, kurikulum/materi pembelajaran, metode, sarana parasarana dan sistem evaluasi dan keenam instrumen tersebut sangat menentukan

---

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) h. 20-21

di dalam pencapaian tujuan pengajian kitab pada pondok pesantren.<sup>17</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis.<sup>18</sup> Kualitas hasil penelitian tergantung dari data yang diperoleh dari proses pengolahan yang dilakukan karenanya variable yang dipakai, instrumen pengumpulan data, desain penelitian, alat-alat analisis harus telah disiapkan.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang objek kajiannya digali dari hasil wawancara dan sumber lainnya seperti, kitab, buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya.<sup>20</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon, adapun

---

<sup>17</sup> M. Sofyan BR, *Implementasi Pengajian Kitab Di Pesantren Darul Mukhlisin Dan Minhajussunah Kota Kendari*, h. 119

<sup>18</sup> Toto Syatori Nasehuddien, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Cirebon: Nurjati Press, 2011), h. 11

<sup>19</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi*, (Cirebon: IAIN SEJATI PRESS (CV. Pangger), 2014), h. 18

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

waktu penelitian dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kajian yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut.

### 3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini di antaranya K.H Baidowi Yusuf Sebagai pimpinan Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon, dan Ust Irsad Al-Faruq, Ust Abdurohman Wahid, dan Ust Muhammad Harun Selaku pemateri dalam kajian *Ulum al-Qur'an* serta para santri Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon. Sumber data ini berupa Primer dan Sekunder, Data Primer berasal dari Observasi dan data sekunder berasal dari buku-buku, Skripsi, Tesis, Disertasi, Majalah, Artikel-artikel dan berbagai karya ilmiah lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Partisipan (Pengamatan terlibat langsung)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama objek yang diteliti. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditujukan pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon. Adapun observasi non partisipan ini dilakukan penulis dengan cara memperoleh data dan informasi dari buku-buku, skripsi ataupun jurnal terkait penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan lebih

banyak menggunakan observasi partisipan karena lebih mendukung terhadap penelitian ini.

b. Wawancara secara mendalam (*Independent Interview*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Fenomenologi yaitu wawancara yang menggunakan percakapan persahabatan. Penelitian ini mendapatkan data melalui pengamatan dan terlibat langsung dalam percakapan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak didapat dari hasil observasi lapangan. Wawancara ini dilaksanakan dengan pimpinan Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon dan para ustadz yang mengisi kajian *Ulum al-Qur'an* di Pondok Pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang saya lakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait kajian *Ulum al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syubbaniyyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon, dari mulai jenis kitab yang dipakai dalam kajian tersebut, kegiatan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kajian serta kegiatan yang lainnya. Adapun dokumentasi tersebut bisa berupa foto-foto, arsip, video, teks wawancara dan yang lainnya.

d. Analisis data

Penulis menganalisis data yang sebelumnya telah didapatkan lalu penulis mendeskripsikan dan memaparkan bagaimana hasil wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bagian.



## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda, namun masih dalam kesatuan yang utuh. Urutan pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian utama yang terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup. Secara sistematis, lima bab tersebut disusun dan dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar perencanaan dan alur penyelesaian dalam penelitian. Bab pertama ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menguraikan terkait gambaran umum mengenai ulum al-Qur'an dan pesantren secara umum dan pentingnya kajian *Ulum al-Qur'andi* lembaga yang bernama pesantren. Tujuan bab II ini agar pembaca bisa memahami terlebih dahulu posisi ulum al-qur'an dalam pesantren.

Bab III, membahas terkait gambaran umum Pondok Pesantren Syubbaniyah Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon. yang melingkupi kondisi geografis, sejarah Pondok Pesantren dan kegiatan-kegiatan pengajian di Pondok Pesantren. Tujuan bab III ini untuk menegtahui cikal bakal pesantren syubaniyyah islamiyyah. Sehingga tradisi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri dapat diketahui secara mendalam.

Bab IV, berisi pemaparan tentang proses pelaksanaan kajian kitab *al-Burhan Ulum al Qur'an* di Pondok Pesantren Syubbaniyah

Islamiyyah Buntet Pesantren Cirebon. serta pandangan santri terhadap kajian kitab tersebut.

Bab V, penutup. Dalam bab ini adalah dikemukakan kesimpulan dari hasil pada bab-bab sebelumnya disertai juga dengan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

